

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK WISMA INDAH KECAMATAN KEDUNGWARU TULUNGAGUNG

Sulihati Mawarda

(isnaa_wardoyo@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Moch. Syaichudin, S, Ag, M, Ag.

(bangudin06@yahoo.com)

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan berbicara anak kelompok B yang kurang terstimulasi secara optimal dikarenakan dalam proses belajar-mengajar di kelas anak cenderung hanya mendengarkan guru berbicara di depan kelas sehingga anak menjadi kurang aktif dalam berbicara. Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang mendorong anak untuk mampu belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Karena itu perlu adanya stimulasi dalam memunculkan kemampuan berbicara anak melalui penerapan model pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran tematik dalam menstimulasi kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Wisma Indah Kec. Kedungwaru Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman.

Dari hasil analisis data penerapan model pembelajaran tematik, diketahui ada tiga kemampuan berbicara anak yang berkembang yaitu, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dan melanjutkan cerita/ dongeng yang telah didengar sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran tematik efektif dan dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak secara optimal. Diharapkan guru untuk mampu mengelola dengan baik dan menjadikan model pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Kata kunci : model pembelajaran tematik dan kemampuan berbicara

Abstract

his research is motivated by the speech of children in group B were less optimally stimulated because of the teaching-learning process in class children tend to only listen to the teacher talking to the class so that children become less active in speaking. Thematic learning model is an integrated model of learning that encourages children to be able to learn and engage actively in learning. Hence the need for stimulation in eliciting speech of children through the application of thematic learning model. The purpose of this study is to determine how the application of thematic learning model in stimulating the child's ability to speak in group B at Wisma Indah kindergarten Kedungwaru Tulungagung

This research uses descriptive qualitative research approach. Data collection techniques in this study using observation, interviews, and documentation. This study uses data analysis techniques Miles and Huberman models.

From the analysis of the data, it can be seen there are three children who developed the ability to speak is, daring to ask and answer questions, talk about the pictures provided or made themselves, and continuing the story / fairy tale that has been heard before. The conclusion from this study is that the thematic learning model and can effectively stimulate the child's ability to speak optimally. Teachers are expected to be able to manage well and make thematic learning model as a model of applied learning in the classroom.

Keywords: models of thematic learning and speaking skill.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, isu hangat dalam dunia pendidikan adalah tentang penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Trianto, 2011: 4). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut ini: pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta (kreativitas), kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Maimunah, 2012: 15). PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (Trianto, 2011: 4).

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005: 5). Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*), di mana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Semua anak, khususnya anak usia dini menampakkan kesenangan belajar dan bahkan mereka ingin mempelajari banyak hal. Dorongan ingin tahu mereka yang sangat tinggi dapat dilihat dari keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan dengan kemampuan dan dorongan mereka untuk mengetahui banyak hal.

Berdasarkan teori perkembangan Piaget, anak yang berada di TK/ RA adalah anak yang berada pada rentangan anak usia dini. Masa Taman Kanak- kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal, tetapi rangsangan yang dapat terus diingat oleh anak adalah rangsangan yang melibatkan anak secara langsung dan memberikan mereka pengalaman-pengalaman yang menyenangkan. Karena dengan mereka merasa senang dan dilibatkan secara langsung rangsangan tersebut akan mudah sekali mereka simpan dan dapat memberi dampak pada kehidupan mereka di masa datang. Kondisi belajar terbaik adalah pada saat mereka merasa senang (Edrika, 2009).

Untuk menciptakan kondisi belajar agar anak dapat melibatkan dirinya secara langsung dalam pembelajaran maka diperlukan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak (Depdiknas, 2008: 19).

Ada banyak model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diterapkan di TK/ RA salah satunya adalah model pembelajaran tematik yang dilakukan secara integratif. Pembelajaran tematik adalah

pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa aspek bidang pengembangan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada anak (Trianto, 2011: 11). Sesuai dengan amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada jenjang pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK/ RA. Model pembelajaran dengan pendekatan tematik sebenarnya telah diisyaratkan sejak kurikulum 1994, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan guru, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik belum dapat diwujudkan dengan baik. Terlebih lagi disadari, bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini memerlukan persiapan yang tinggi dari guru, dalam hal waktu, sumber, bahan ajar, serta perangkat pendukung lainnya (Trianto, 2011).

Dari observasi peneliti ke beberapa TK menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar di taman kanak – kanak dengan berbagai pendekatan banyak yang belum maksimal dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada anak. Anak cenderung hanya mendengarkan guru yang berbicara di depan kelas. Sehingga anak menjadi kurang aktif dan juga kemampuan berbicara anak belum terstimulasi secara optimal.

Taman Kanak – kanak Wisma Indah Kedungwaru Tulungagung merupakan salah satu tempat belajar bagi anak yang menerapkan model pembelajaran tematik. TK Wisma Indah memiliki 4 kelas yaitu kelas A1, A2, B, dan 1 kelas *Play Group* dengan total jumlah murid 90 anak dengan 5 tenaga pendidik. Anak kelompok B memiliki interaksi yang paling baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung dibanding kelompok A dan *Play Group*. Pembelajaran tematik di TK ini sudah dilaksanakan dengan cukup baik namun belum diketahui sejauh mana penerapan model pembelajaran tematik dalam menstimulasi kemampuan berbicara pada anak kelompok B.

Sejalan dengan uraian di atas, maka amat menarik untuk diadakan penelitian dan pembahasan tentang “Penerapan Model Pembelajaran Tematik dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B di TK Wisma Indah Kecamatan Kedungwaru Tulungagung” sehingga dapat diketahui sejauh mana implementasi dari model pembelajaran tematik dan pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara anak di kelas.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik- praktik yang berlaku. Data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data- data tersebut diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan

dokumen resmi lainnya, dari data tersebut peneliti kemudian menganalisisnya dengan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. (Totok, 2007: 32).

Penentuan subyek penelitian pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pada proposal penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah sepuluh anak kelompok B di TK Wisma Indah Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Penelitian dilakukan di TK Wisma Indah jalan Dr Wahidin Sudirohusodo Perumahan Wisma Indah Tulungagung. Khususnya dilakukan pada kelompok B.

Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran tematik di kelas dan observasi langsung kepada guru untuk diwawancarai tentang bagaimana keadaan anak didiknya untuk perkembangan kemampuan berbicara anak dalam penerapan model pembelajaran tematik di TK Wisma Indah Kec. Kedungwaru Tulungagung. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif- kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran tematik pada anak kelompok B di TK Wisma Indah Kecamatan Kedungwaru Tulungagung telah sesuai dengan prosedur pelaksanaannya dengan baik, yaitu melalui tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan baik.

Penelitian di TK Wisma Indah Kecamatan Kedungwaru Tulungagung mendukung teori Trianto (2012: 210) yang mengatakan, pada kegiatan awal yang bersifat pemanasan, dapat dilakukan penggalan anak tentang tema yang dibahas dengan berdoa sebelum belajar, kegiatan fisik, juga kegiatan bercakap- cakap mengenai tema sehingga bisa mendorong kemampuan berbicara anak untuk muncul, pada kegiatan inti diharapkan memberikan latihan dalam pengalaman belajar pada anak diulang seperlunya sampai anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan benar tanpa bantuan dari guru sehingga mendorong anak dalam menyelesaikan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kemampuan berbicara anak di kelompok B TK wisma Indah Kecamatan Kedungwaru terbukti efektif anak mampu terstimulasi kemampuan berbicaranya melalui penerapan model pembelajaran tematik, sesuai dengan tiga indikator dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2010. Dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2

Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak secara Umum pada anak Kelompok B di TK Wisma Indah Kecamatan Kedungwaru Tulungagung.

No	Nama	Indikator											
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3			
		K B	C B	B	S B	K B	C B	B	SB	K B	C B	B	S B
1	DH L				√				√				√

2	RF				√			√				√	
3	LL				√			√				√	
4	FND			√				√				√	
5	AL D				√			√					√
6	DST				√			√					√
7	ELS		√					√				√	
8	VN D				√			√				√	
9	SM R				√			√					√
10	AD		√					√				√	

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan di TK Wisma Indah Kecamatan Kedungwaru Tulungagung dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tematik di kelas sudah sesuai prosedur dengan baik, melalui kegiatan awal meliputi penciptaan kondisi awal pembelajaran yang kondusif serta kegiatan apersepsi, melalui kegiatan inti meliputi pengembangan kemampuan baca, kemampuan tulis, kemampuan hitung, serta pengembangan kreativitas anak, dan kegiatan akhir meliputi penilaian hasil belajar dan kegiatan tindak lanjut.

Melalui penerapan model pembelajaran tematik di TK Wisma Indah Kecamatan Kedungwaru Tulungagung juga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok B dapat terstimulasi dengan baik melalui penerapan model pembelajaran tematik, anak mampu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat kegiatan awal apersepsi, dan juga bercerita sesuai dengan imajinasinya saat kegiatan inti. Penerapan model pembelajaran tematik dapat mendorong kemampuan berbicara anak untuk berkembang secara optimal karena anak diajak untuk aktif terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong anak baik individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep secara holistik dan autentik.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar penerapan model pembelajaran tematik lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan anak, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru perlu melakukan evaluasi proses, yaitu guru diharap memiliki wawasan luas dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengemas dan mengembangkan materi yang diajarkan dalam penerapan model pembelajaran tematik di kelas.
2. Guru diharap perlu untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
3. Guru diharap perlu untuk banyak membaca buku referensi agar penguasaan tentang materi tidak terfokus pada bidang pengembangan tertentu saja.

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.

Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Pamungkas, Satria B. 2010. *Super Dahsyat Sidik Jari*. Yogyakarta: Pinang Merah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Putra, Nusa, & Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Seldin, Tim. 2007. *How to raise an amazing Child the Montessori way to bring up caring, confident children*, Dorling Kindersley : Penguin Company.

Sujiono, Yuliani N. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, S. 2005. *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*. Jakarta: Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, & Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Berk. L.E dan A. Winster. 1995. *Scaffolding Children Learning: Vygotsky ana Early Childhood Education*. Washington, DC: NAEYC.

Catron, Carol E dan Jan Allen. 1999. *Early Childhood Curriculum: A Creative Play Model*. New Jersey: Merrill Publ.

Charner, Kathy. 2005. *Brain Power Aktivitas Tematik Untuk Anak*. Jakarta: Erlangga.

Clark, H.H. dan Clark, E.V. 1997. *Psychology and Language*. London: Harcourt Brace Jovanovich Publishers.

Departemen Pendidikan Nasional. 1996. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 1998. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Edrika, Ivone. 2009. *Makalah Disajikan Dalam Workshop Pembuatan Alat Peraga Edukatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Surabaya 25 April 2009.

Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.

Hurlock, Elizabeth B., 2009. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.